

ANALISIS PENGARUH DPK, NPF, ROA, PENEMPATAN DANA PADA SBIS, DAN TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI HASIL

(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjan (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

GITTRY S RATU MASHITA GUMILARTY

NIM. 12010112130271

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Gittrys Ratu Mashita Gumilarty
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130271
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH DPK, NPF, ROA,
PENEMPATAN DANA PADA SBIS, DAN
TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP
PEMBIAYAAN BAGI HASIL
(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode Tahun 2010-2014)**

Dosen Pembimbing : Astiwi Indriani, S.E., M.M.

Semarang, 15 September 2016

Dosen Pembimbing

(Astiwi Indriani, S.E., M.M.)

NIP. 198409012010122005

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Gittrys Ratu Mashita Gumilarty

Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130271

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH DPK, NPF, ROA,
PENEMPATAN DANA PADA SBIS, DAN
TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP
PEMBIAYAAN BAGI HASIL
(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode Tahun 2010-2014)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 September 2016

Tim Penguji :

1. Astiwi Indriani, S.E., M.M. (.....)

2. Dr. Wisnu Mawardi, M.M. (.....)

3. Drs. R. Djoko Sampurno, M.M. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Gittrys Ratu Mashita Gumilarty, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“ANALISIS PENGARUH DPK, NPF, ROA, PENEMPATAN DANA PADA SBIS, DAN TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI HASIL”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan hal ini saya mengatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 15 September 2016

Yang membuat pernyataan

(Gittrys Ratu Mashita Gumilarty)

NIM 12010112130271

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q.S Al Insyirah: 5-8)

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah memudahkan baginya dengan (ilmu) itu jalan menuju surga.”

(HR Muslim)

I was smiling yesterday, I am smiling today, and I will smile tomorrow. Simply because life is too short to cry for anything

(Santosh Kalwar)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu yang saya cintai

Adik yang saya kasihi dan sayangi

beserta keluarga besar yang berada di Demak dan Makassar

ABSTRACT

This research aimed to analyze the influence of Third Party Fund (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), placements of funds in SBIS, and equivalent rate of profit sharing toward profit and loss sharing financing. Case study on Islamic Banks in Indonesia Bank in period 2010-2014.

Research population used was Islamic Banks in Indonesia Bank in period 2010-2014. Sampling technique used was purposive sampling and obtained a sample of 5 Islamic Banks by removing outliers from 2 samples of data banks, so that data is processed only numbered 60 data. The data used in this research were obtained from the Quarterly Report 2010-2014. Analysis technique used was multiple regression that includes classic assumption test, F statistic test, t statistic test, and coefficient of determination test (R^2)

The result of this research showed that Third Party Fund (DPK), Non Performing Financing (NPF), and Return On Assets (ROA) had positive significant affect to profit and loss sharing financing. Placements of funds in SBIS had positive not significant affect to profit and loss sharing financing. Equivalent rate of profit sharing had negative not significant affect to profit and loss sharing financing. The result of coefficient of determination test (R^2) showed the ability of model prediction was 98,2% while the remaining 1,8% influenced by other variables outside the research.

Keywords: *Third Party Fund (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), placements of funds in SBIS, equivalent rate of profit sharing, profit and loss sharing financing.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA), penempatan dana pada SBIS, dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil. Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2010-2014.

Populasi penelitian yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sejumlah 5 Bank Umum Syariah dengan membuang data *outlier* dari 2 sampel bank, sehingga data yang diolah hanya berjumlah 60 data. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan triwulan periode 2010-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang meliputi uji asumsi klasik, uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Penempatan Dana pada SBIS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Tingkat Bagi Hasil berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kemampuan prediksi model sebesar 98,2%, sedangkan sisanya 1,8% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar penelitian ini.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA), penempatan dana pada SBIS, tingkat bagi hasil, pembiayaan bagi hasil.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas limpahan rahmat, hidayah serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana pada SBIS, DAN Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014)** dengan lancar. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik, tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, saran serta doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan pengarahan dan ilmunya selama masa perkuliahan.
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan pengarahan dan ilmunya selama masa perkuliahan.
3. Ibu Astiwi Indriani, S.E., M.M selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu serta saran yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Rini Nugraheni, M.M selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan dan saran yang bermanfaat kepada penulis dalam hal akademik selama menempuh pendidikan di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis serta telah membantu selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
6. Orang tua tercinta, Ibunda Israh dan Ayahanda Mohammad Sigit yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, nasihat serta doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
7. Adik tersayang, Dwi Ayyub Priatama Perkasa yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
8. Sahabat-sahabat tercinta Ciumpis, Kiky, Dewi, Dian, dan Erna yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi dan hiburan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Kelompok bermain Hore Rame Rame (HRR), Nina, Dewi, Dian, Erna, Kiki, Ayu, Kimal, Eka, Niken, Shela, Sony, Jupe, Bayu, Andika, Afrian, Tito dan Maul yang selalu menemani, memberikan semangat dan hiburan canda tawa selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

10. Ukhti-ukhti tercinta, Sekar A. Dwikirana dan Na'imatul Hidayah yang telah memberikan semangat, bantuan dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan masa SMA kelas satu (genk kencrot) Evi, Austine, Nuri, Mbak Mul, Septi, Zee, Radit, Bayu, Muji dan terutama buat Kiki yang sudah membantu dan memberikan saran dalam proses pengolahan data.
12. Teman-teman Manajemen angkatan 2012, terima kasih atas kerjasamanya selama ini. Sukses untuk kita semua.
13. Seluruh rekan organisasi AIESEC dan KSEI, terima kasih atas ilmu yang bermanfaat, kebersamaan dan kerjasamanya selama penulis bergabung di organisasi.
14. Teman-teman KKN Tim II Undip 2015 Desa Dadapayam Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang yang telah memberikan kenangan baik dan pengalaman yang bermanfaat selama satu bulan bersama.
15. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, saran, bantuan dan doa selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi pembacanya.

Semarang, 15 September 2016

(Gittrys Ratu Mashita Gumilarty)

NIM 12010112130271

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	17
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	18
1.3.1 Tujuan Penelitian	18
1.3.2 Kegunaan Penelitian	19
1.4 Sistematika Penulisan	20
BAB II TELAAH PUSTAKA	21
2.1 Landasan Teori.....	21
2.1.1 Konsep Deposito.....	21
2.1.2 Risiko Pembiayaan Bank Islam	22

2.1.3 Teori Likuiditas Bank	22
2.1.4 Teori Ketidakpastiaan (<i>Uncertainty</i>)	24
2.1.5 Definisi dan Kegiatan Usaha Perbankan Syariah	25
2.1.6 Prinsip Perbankan Syariah	28
2.1.7 Produk dan Jasa Perbankan Syariah	30
2.1.8 Pembiayaan Bank Syariah	34
2.1.9 Jenis-Jenis Pembiayaan Perbankan Syariah	37
2.1.10 Pembiayaan Bagi Hasil	41
2.1.10.1 <i>Mudharabah</i>	42
2.1.10.2 <i>Musyarakah</i>	45
2.1.11 Dana Pihak Ketiga (DPK)	46
2.1.12 <i>Non Performing Finance</i> (NPF)	47
2.1.13 <i>Return On Assets</i> (ROA)	48
2.1.14 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	49
2.1.15 Tingkat Bagi Hasil	49
2.2 Penelitian Terdahulu	50
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis	61
2.3.1 Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan Bagi Hasil	61
2.3.2 Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Bagi Hasil	62
2.3.3 Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Bagi Hasil	63
2.3.4 Pengaruh Penempatan Dana pada SBIS terhadap Pembiayaan Bagi Hasil	64

2.3.5 Pengaruh Tingkat Bagi Hasil (TBHt-1) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.....	66
2.4 Hipotesis.....	68
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	70
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	70
3.1.1 Variabel Penelitian.....	70
3.1.2 Definisi Operasional Variabel	71
3.2 Jenis dan Sumber Data	75
3.2.1 Jenis Data.....	75
3.2.2 Sumber Data	75
3.3 Populasi dan Sampel	75
3.3.1 Populasi.....	75
3.3.2 Sampel.....	76
3.4 Metode Pengumpulan Data	77
3.5 Metode Analisis Data.....	78
3.5.1 Statistik Deskriptif	78
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	78
3.5.2.1 Uji Normalitas	79
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	80
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	81
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	81
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	82
3.5.4 Pengujian Hipotesis	83

3.5.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	84
3.5.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	85
3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	86
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	87
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	87
4.2 Analisis Data	88
4.2.1 Statistik Deskriptif	88
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	92
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	92
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	95
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	96
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	98
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	100
4.2.4 Pengujian Hipotesis	102
4.2.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	102
4.2.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	103
4.2.4.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	104
4.2.5 Hasil Pengujian Hipotesis	106
4.3 Pembahasan.....	108
4.3.1 Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan Bagi Hasil	108
4.3.2 Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.....	111
4.3.3 Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.....	113

4.3.4 Pengaruh Penempatan Dana pada SBIS terhadap Pembiayaan Bagi Hasil	114
4.3.5 Pengaruh Tingkat Bagi Hasil (TBHt-1) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil	115
BAB V PENUTUP.....	117
5.1 Kesimpulan	117
5.2 Keterbatasan Penelitian	120
5.3 Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komposisi Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , <i>Musyarakah</i> , dan <i>Murabahah</i> BUS dan UUS Tahun 2010-2014	4
Tabel 1.2 Rata-rata DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana pada SBIS, Tingkat Bagi Hasil, dan Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah Tahun 2010-2014	10
Tabel 1.3 Ringkasan <i>Research Gap</i> Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	55
Tabel 3.1 Ringkasan Definisi Operasional	73
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	77
Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	82
Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i>	89
Tabel 4.2 Uji <i>One-Sample Kolmogorov Smirnov</i>	94
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	96
Tabel 4.4 Uji Glejser	98
Tabel 4.5 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	99
Tabel 4.6 Uji <i>Durbin-Watson</i>	99
Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Statistik t	101
Tabel 4.8 Uji Statistik F	103
Tabel 4.9 Kesimpulan Hasil Uji Statistik t	104
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	105
Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	108

Tabel 4.12 Data Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Bagi Hasil Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Bukopin Tahun 2010-2014	110
Tabel 4.13 Data <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Bukopin Tahun 2010-2014....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis Pengaruh Variabel DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana pada SBIS dan Tingkat Bagi Hasil (TBHt-1) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil	68
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	93
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot	94
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	97

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A DAFTAR SAMPEL PENELITIAN.....	128
LAMPIRAN B DAFTAR SAMPEL PENELITIAN (Setelah Data <i>Outlier</i> Dikeluarkan).....	129
LAMPIRAN C DATA SAMPEL PENELITIAN	130
LAMPIRAN D DATA SAMPEL PENELITIAN (Setelah Data <i>Outlier</i> Dikeluarkan).....	135
LAMPIRAN E HASIL OLAH DATA SPSS 21	140

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai perantara atau intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*), sehingga bank sering disebut sebagai lembaga kepercayaan (*agent of trust*) (Siamat, 2005: 275). Menyadari akan pentingnya keberadaan bank untuk menunjang pembangunan, maka dikeluarkanlah Paket Kebijakan Pemerintah Bulan Oktober (PAKTO) pada tanggal 27 Oktober tahun 1988 yang berisi tentang liberalisasi perbankan yang mendorong perkembangan perbankan antara lain melalui kemudahan-kemudahan mendirikan bank baru, membuka kantor cabang baru serta izin pembukaan kantor bank asing di beberapa ibu kota provinsi di Indonesia, menjadikan bank tumbuh pesat di tanah air (Pandia, 2012: 7)

Perkembangan perbankan yang pesat dari tahun ke tahun setelah dikeluarkannya Paket Kebijakan Pemerintah Bulan Oktober (PAKTO) pada tanggal 27 Oktober tahun 1988, mulailah bermunculan bank-bank yang tidak hanya berlandaskan pada prinsip konvensional saja, tetapi juga perbankan yang berlandaskan pada prinsip syariah. Hal ini ditandai dengan dimulainya pendirian Bank-bank Perkreditan Syariah (BPRS) di beberapa daerah di Indonesia serta lahirnya Bank Muamalat Indonesia sebagai Bank Umum Syariah pertama di

Indonesia pada awal tahun 1990-an. Adanya kemunculan bank-bank yang berlandaskan prinsip syariah, kemudian pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang memperkenalkan sistem Perbankan Bagi Hasil (Wirdyaningsih dkk, 2005: 51). Namun, landasan hukum perbankan syariah dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 dianggap masih lemah. Kemajuan yang semakin pesat dari tahun ke tahun membuat pemerintah merevisi landasan hukum perbankan syariah dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang menjadikan kedudukan perbankan syariah di Indonesia mulai menjadi kuat. Bahkan dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tertulis bahwa bank konvensional diperbolehkan membuka unit yang berbasis syariah. Sejak saat itu mulailah bermunculan bank konvensional yang membuka unit-unit bank syariah (Machmud dan Rukmana, 2010: 6).

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono 2008: 27). Berbeda dengan bank konvensional yang kegiatan usahanya berdasarkan ketentuan-ketentuan konvensional dan pendapatannya berbasiskan adanya bunga, dalam beroperasi bank syariah berdasarkan pada prinsip syariah dan lebih kepada sistem bagi hasil, sebab bunga dalam hukum islam dianggap sebagai *riba'* dan hal tersebut diharamkan (Wangsawidjaja, 2012: 2). Dalam Al-Quran dan hadis sudah banyak dibahas tentang hukum haram bagi *riba'* salah satunya ada pada Q.S Al-Baqarah : 275 (dalam Suhendi, 2008: 58) :

“Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”

Adanya larangan *riba'* dalam Islam menjadikan kehadiran bank syariah tidak hanya sebagai alternatif lembaga jasa keuangan di samping perbankan konvensional yang telah lama ada, tetapi juga memberikan keuntungan dan manfaat tersendiri bagi masyarakat, terutama masyarakat yang ingin menyimpan dana, meminjam dana ataupun melakukan kegiatan transaksi keuangan lainnya pada bank, tanpa terlibat praktik *riba'*.

Bank syariah menjalankan fungsi sebagai lembaga penghimpun dana, penyaluran dana dan penyediaan jasa-jasa perbankan (Wangsawidjaja, 2012: 32). Dari ketiga fungsi bank syariah tersebut, yang berkaitan dengan aktivitas bisnis bank syariah adalah fungsi penyaluran dana atau biasa disebut pembiayaan (*financing*). Menurut Muhammad (2005: 17) pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan disalurkan kepada masyarakat untuk keperluan peningkatan usaha ataupun untuk pemenuhan kebutuhan yang sifatnya konsumtif (Rivai dan Arifin, 2010: 681). Dalam kegiatan pembiayaan, bank syariah akan menjalankan dengan berbagai teknik dan metode, yang penerapannya tergantung pada tujuan dan aktivitas, seperti pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip sewa (*Ijarah*), prinsip bagi hasil dan akad pelengkap (Rivai dan Arifin, 2010: 680).

Namun, dari keempat jenis pembiayaan tersebut yang melandasi ciri utama dari perbankan syariah yaitu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, sebab prinsip bagi hasil merupakan karakteristik dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan (Antonio, 2001: 137). Dengan demikian, idealnya

pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang mendominasi dari semua pembiayaan yang ada. Akan tetapi, kenyataannya menunjukkan hasil yang berbeda dimana pembiayaan dengan prinsip jual beli yaitu *murabahah* lebih mendominasi daripada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1
Komposisi Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah*
BUS dan UUS Tahun 2010-2014 (dalam miliar rupiah)

Akad	2010	2011	2012	2013	2014
<i>Mudharabah</i>	8.631	10.229	12.023	13.625	14.354
Rasio	12,66%	9,96%	8,15%	7,40%	7,20%
<i>Musyarakah</i>	14.624	18.960	27.667	39.874	49.387
Rasio	21,45%	18,47%	18,76%	21,66%	24,78%
<i>Murabahah</i>	37.508	56.365	88.044	110.565	117.371
Rasio	55,01%	54,91%	59,66%	60,05%	58,88%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (SPS) Juni 2015

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat dari tahun 2010-2014 tampak bahwa pembiayaan yang paling banyak disalurkan oleh perbankan syariah adalah pembiayaan *murabahah* yang dari tahun ke tahun persentasenya mencapai 50% lebih bahkan hingga mencapai 60,05% dari total seluruh pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini pembiayaan *murabahah* mendominasi dari seluruh pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Jumlah persentase ini sangat berbeda jauh bila dibandingkan dengan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang dari tahun 2010-2014 persentasenya hanya berkisar diantara 7%-12% untuk pembiayaan *mudharabah* dan 18%-21% untuk pembiayaan *musyarakah* dari total seluruh pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Fenomena ini sepertinya sudah menjadi fenomena yang mengglobal karena tidak hanya terjadi di Indonesia

saja, tetapi juga di negara-negara lain yang menerapkan *dual banking system* maupun *fully islamic banking/ financial system* (Ascarya dan Yumanita, 2005: 37). Fenomena ini disebabkan karena pembiayaan dengan prinsip bagi hasil cenderung memiliki risiko yang lebih besar jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya, seperti risiko terjadinya *moral hazard* dan biaya transaksi tinggi (Andraeny, 2011: 3). Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Nor (2016: 39) juga menunjukkan bahwa terdapat empat kendala utama bagi pembiayaan bagi hasil, seperti investasi yang berisiko tinggi, kesulitan dalam memilih mitra yang tepat, permintaan pembiayaan datang dari nasabah yang memiliki kelayakan kredit yang buruk atau rendah, dan kurangnya keamanan bagi modal. Namun, hal ini sangat disayangkan mengingat pembiayaan dengan prinsip bagi hasil mencerminkan karakteristik dari bank syariah yang membedakannya dengan bank konvensional. Menurut Usmani (1998: 72), menjelaskan bahwa *murabahah* bukan model pembiayaan, akad ini bentuk pelarian dari bunga sehingga hanya digunakan dalam proses transisi islamisasi bunga ke bagi hasil dan penggunaannya harus dibatasi jangan sampai jumlahnya mendominasi diantara pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu berupaya untuk lebih meningkatkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang merupakan karakter dasar dari sistem perbankan syariah yang membedakannya dengan perbankan konvensional, sehingga tujuan untuk membangun *core business* perbankan syariah yang sesungguhnya dapat terealisasi (Andraeny, 2011: 5).

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil secara umum dapat dilakukan dengan empat akad utama, yaitu *al-mudharabah*, *al-musyarakah*, *al-muzara'ah*, dan *al-musaqah*. Namun, akad yang paling banyak dipakai adalah *al-mudharabah* dan *al musyarakah* (Antonio, 2001: 90). Pembiayaan *mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian keuntungan. Pada akad *mudharabah* bank menanggung semua modal usaha dan nasabah yang mengelola modal usaha tersebut dan keuntungan dibagi rata sesuai kesepakatan awal, jika terjadi kerugian maka secara keseluruhan pihak bank yang bertanggung jawab, kecuali kerugian yang terjadi akibat dari pihak nasabah yang melakukan kesalahan (Karim, 2013: 103). Pembiayaan *musyarakah* adalah perjanjian diantara para pemilik dana atau modal untuk mencampurkan dana atau modal mereka pada usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana atau modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Pada akad *musyarakah*, pihak bank dan nasabah sama-sama menanggung modal usaha dan pembagian keuntungan serta kerugian ditanggung oleh bank dan nasabah sesuai dengan kesepakatan awal (Muhammad, 2005: 23).

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil ini dianggap tepat untuk menggerakkan sektor riil, karena meningkatkan hubungan langsung dan pembagian risiko antara investor dan pengusaha, sehingga masyarakat yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya dapat memanfaatkan pembiayaan bagi hasil ini (Ascarya dan Yumanita, 2005: 9). Dengan usaha yang terus berkembang maka dapat meningkatkan produktivitas barang maupun jasa

yang dihasilkan dari usaha tersebut dimana dapat berimbas pada penyerapan tenaga kerja dan pendapatan negara. Maka dari itu, perbankan syariah perlu untuk terus meningkatkan penyaluran dananya pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dimana kebijakan pihak bank dalam menentukan besarnya jumlah penyaluran dana pada pembiayaan bagi hasil juga perlu mempertimbangkan berbagai faktor agar kemungkinan risiko yang terjadi dapat dihindari ataupun diminimalkan. Salah satunya dengan melihat beberapa faktor internal yang kemungkinan mempengaruhi jumlah pembiayaan bagi hasil dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak bank dalam menentukan besarnya jumlah pembiayaan bagi hasil yang akan disalurkan. Dalam penelitian ini faktor internal yang diduga mempengaruhi jumlah pembiayaan bagi hasil, yaitu:

Dana Pihak Ketiga atau sering disebut DPK merupakan dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Dana ini dapat mencapai 80%-90% dari totalitas dana yang dikelola oleh bank sebagai dana yang akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit (Pandia, 2012: 19). Oleh karena itu bagi bank syariah, pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat juga sangat ditentukan oleh banyaknya Dana Pihak Ketiga yang diperoleh, sehingga semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah, maka akan dapat meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, termasuk pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* (Hilmi, 2006: 24).

Kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah tidak dapat terlepas dari yang namanya risiko pembiayaan, seperti nasabah tidak mampu membayar kewajibannya kepada pihak bank, sehingga menimbulkan yang

namanya pembiayaan macet atau bermasalah. Besarnya angka pembiayaan bermasalah dapat dilihat pada rasio yang disebut *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Kategori pembiayaan termasuk dalam NPF yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet (Hendri dkk, 2013: 5). Semakin tinggi rasio NPF, maka pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah akan menurun, sebab peningkatan rasio NPF dapat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus dibentuk oleh bank syariah sesuai ketentuan dari Bank Indonesia. Jika hal ini terus-menerus berlangsung, maka akan mengurangi modal bank syariah, sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan, termasuk pembiayaan bagi hasil (Kurniawanti, 2014: 156).

Pendapatan yang diperoleh oleh suatu bank merupakan suatu hal yang penting bagi aktivitas operasional perbankan, termasuk dalam melakukan kegiatan pembiayaan karena besarnya pendapatan yang diperoleh menjadi sebuah acuan bagi perbankan untuk meningkatkan pembiayaan, sebab semakin meningkatnya laba maka semakin meningkatnya sejumlah aset yang dapat disalurkan melalui pembiayaan (Nugraha, 2014: 23). Kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank dapat diukur dengan rasio ROA (Pandia, 2012: 71). Oleh karena itu, semakin tinggi ROA maka pembiayaan semakin meningkat termasuk pembiayaan bagi hasil (Nugraha, 2014: 24).

Dalam mengalokasikan dananya, perbankan syariah tidak hanya menempatkan dananya dalam bentuk pembiayaan, tetapi juga dalam bentuk instrumen kebijakan moneter melalui pasar uang antar bank. Salah satunya adalah penempatan dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.10/ 11/ PBI/ 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Namun, banyaknya penempatan dana pada SBIS akan berdampak pada turunnya pembiayaan karena mengingat risiko penempatan dana pada SBIS lebih kecil bila dibandingkan dengan penyaluran dana pada pembiayaan, apalagi jika bonus SBIS naik maka akan menarik bagi pihak bank untuk menempatkan dananya pada SBIS, sehingga dengan begitu akan berdampak pada menurunnya jumlah pembiayaan yang disalurkan, termasuk pembiayaan bagi hasil (Hasanah, 2015: 31).

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan pembiayaan, selain bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat juga pasti bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil penyaluran pembiayaan tersebut, mengingat dalam menjalankan operasionalnya sebagai entitas bisnis yang bersifat *profit oriented* tentu mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi. Oleh karena itu, tingkat bagi hasil menjadi faktor yang sangat penting bagi pihak bank dalam menyalurkan pembiayaan bagi hasil terlebih risikonya pun cukup tinggi bila dibandingkan dengan pembiayaan yang lain, sehingga dengan tingkat bagi hasil yang tinggi dalam arti tidak lebih kecil dari risiko yang mungkin terjadi (prinsip

high risk high return) akan menarik bagi pihak bank untuk menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan bagi hasil (Andraeny, 2011: 9). Sehingga tingginya tingkat bagi hasil yang diperoleh pada periode sebelumnya, akan meningkatkan kepercayaan diri pihak bank untuk menyalurkan pembiayaan bagi hasil lebih besar di periode selanjutnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini tingkat bagi hasil yang digunakan adalah tingkat bagi hasil t-1 (TBHt-1). Berikut tabel 1.2 yang menunjukkan data DPK, NPF, ROA, penempatan dana pada SBIS, tingkat bagi hasil dan jumlah pembiayaan bagi hasil perbankan syariah dari tahun 2010-2014 :

Tabel 1.2
Rata-rata DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana pada SBIS,
Tingkat Bagi Hasil dan Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil
Perbankan Syariah Tahun 2010-2014

Variabel	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
DPK (miliar)	76.036	115.415	147.512	183.534	217.858
NPF	3,02%	2,52%	2,22%	2,62%	4,33%
ROA	1,67%	1,79%	2,22%	2,00%	0,79%
Penempatan Dana pada SBIS (miliar)	5.408	9.244	4.993	6.699	8.130
Tingkat Bagi Hasil (TBHt-1)	15,41	15,95%	14,84%	14,17%	13,42%
Pembiayaan Bagi Hasil (miliar)	23.255	29.189	39.690	53.499	63.741

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (SPS) Juni 2015, diolah

Pada tabel 1.2 dapat dilihat Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah DPK ini searah dengan peningkatan yang juga terjadi pada pembiayaan bagi hasil. Hal ini sesuai dengan

asumsi dimana pembiayaan yang disalurkan sangat ditentukan oleh banyaknya dana pihak ketiga yang diperoleh, sehingga semakin besar dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah, maka semakin besar pula jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, termasuk pembiayaan bagi hasil. Akan tetapi, persentase peningkatan jumlah pembiayaan bagi hasil dari tahun ke tahun tidak sebesar peningkatan yang dialami oleh jumlah DPK. Contoh pada peningkatan jumlah DPK dari tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar 51,79%, sedangkan peningkatan jumlah pembiayaan bagi hasil dari tahun 2010 ke tahun 2011 hanya sebesar 25,52%.

Pada rasio *Non Performing Financing* (NPF) terjadi fluktuasi dimana tahun 2010-2012 NPF mengalami penurunan, tetapi di tahun 2013-2014 NPF mengalami peningkatan. Rasio NPF ini menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah, sehingga jika NPF mengalami peningkatan, maka seharusnya terjadi penurunan pada jumlah pembiayaan sebagai bentuk antisipasi pihak bank untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi selama periode pembiayaan. Akan tetapi, di tabel 1.2 pada tahun 2013-2014 menunjukkan fenomena yang berbeda dimana terlihat bahwa walaupun terjadi peningkatan NPF, jumlah pembiayaan bagi hasil tetap mengalami peningkatan.

Berdasarkan tabel 1.2 rasio *Return On Asset* (ROA) dapat dilihat mengalami fluktuasi serta terdapat hubungan yang tidak searah antara ROA dengan jumlah pembiayaan bagi hasil yang disalurkan. Pada tahun 2013-2014 ROA mengalami penurunan, tetapi pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan, dimana nilai ROA pada tahun 2013-2014 yaitu sebesar 2,00%,

0,79%, dan pembiayaan bagi hasil sebesar 53.499, 63.741. Hal ini berbeda dengan asumsi dimana seharusnya jika ROA mengalami peningkatan, maka pembiayaan juga mengalami peningkatan, termasuk pembiayaan bagi hasil.

Jumlah penempatan dana pada SBIS yang terlihat di tabel 1.2, menunjukkan peningkatan di tahun 2010-2011 dan 2013-2014. Hal ini juga diikuti oleh peningkatan pada jumlah pembiayaan bagi hasil. Padahal seharusnya hubungan penempatan dana pada SBIS dengan jumlah pembiayaan bagi hasil menunjukkan arah yang berbeda karena penempatan dana pada SBIS ini dapat mengurangi jumlah pembiayaan bagi hasil yang dikarenakan dana diinvestasikan oleh bank dalam bentuk SBIS, sehingga penyaluran pembiayaan bagi hasil dapat terganggu. Namun, pada tabel 1.2 menunjukkan fenomena yang berbeda.

Dalam tabel 1.2 tingkat bagi hasil (TBHt-1) terus mengalami penurunan pada tahun 2012-2014 dengan angka 14,84%, 14,17%, 13,42%, tetapi hal ini tidak diikuti juga dengan penurunan pada jumlah pembiayaan bagi hasil. Padahal tingkat bagi hasil merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan oleh pihak bank dalam menyalurkan pembiayaan bagi hasil, mengingat bank juga bertujuan untuk bisnis yang pasti berorientasi pada laba (*profit oriented*), sehingga tingkat bagi hasil dapat menjadi acuan bagi pihak bank untuk menentukan besarnya jumlah pembiayaan bagi hasil yang akan diberikan. Akan tetapi, pada tabel 1.2 menunjukkan fenomena yang berbeda.

Selain adanya *fenomena gap* yang terjadi pada faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pembiayaan bagi hasil, juga terdapat adanya *research gap* dari para peneliti terdahulu yang membahas topik sejenis. Hasil penelitian Faizal

dan Prabawa (2010) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap volume pembiayaan bagi hasil, sedangkan pada penelitian Kurniawanti dan Zulfikar (2014) menunjukkan hasil berbeda yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian Palupi (2015) menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Giannini (2013) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *mudharabah*. Sune dkk (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, sedangkan pada penelitian Fitriyanti dkk (2015) menunjukkan hasil yang berbeda dimana secara parsial ROA berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil. Dari kedua penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut penelitian yang dilakukan Khatimah (2009) menunjukkan hasil bahwa variabel SWBI berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan, sedangkan pada penelitian Hasanah (2015) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa penempatan dana pada SBIS berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Hasil penelitian yang dilakukan Andraeny (2011) menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, sedangkan pada penelitian Palupi (2015) menyatakan hal yang berbeda bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Research gap hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh DPK, NPF, ROA, penempatan dana pada SBIS, dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* diringkas dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 1.3

Ringkasan *Research Gap* Penelitian Terdahulu

No	Variabel	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	DPK	Faizal dan Prabawa (2010)	Analisis Pengaruh Total Dana Pihak Ketiga dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Devisa)	Dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil
		Kurniawanti dan Zulfikar (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia
2.	NPF	Palupi (2015)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, <i>Non Performing Financing</i> dan Modal Sendiri terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia	NPF berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan bagi hasil

Tabel 1.3

Ringkasan *Research Gap* Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Variabel	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
2.	NPF	Giannini (2013)	Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i>
3.	ROA	Sune dkk (2014)	Pengaruh ROA, CAR dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i>
		Fitriyanti dkk (2015)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan (BOPO), terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus Pada Seluruh Bank Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2013)	Secara parsial ROA berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil
4.	SBIS	Khatimah (2009)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Kebijakan Akselerasi Perbankan Syariah Tahun 2007/2008	SWBI berpengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan

Tabel 1.3

Ringkasan *Research Gap* Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Variabel	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
4.	SBIS	Hasanah (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> Pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Periode 2007-2014	Penempatan dana pada SBIS berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i>
5.	Tingkat Bagi Hasil	Andraeny (2011)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan <i>Non Performing Financing</i> terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia	Tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil
		Palupi (2015)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, <i>Non Performing Financing</i> dan Modal Sendiri terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia	Tingkat bagi hasil berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Sumber: Faizal dan Prabawa (2010), Kurniawanti dan Zulfikar (2014), Palupi (2015), Giannini (2013), Sune dkk (2014), Fitriyanti dkk (2015), Khatimah (2009), Hasanah (2015), Andraeny (2011)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini adalah adanya kesenjangan penelitian yang terjadi antara penelitian Faizal dan Prabawa (2010) dan Kurniawanti dan Zulfikar (2014) yang menyatakan hasil berbeda akan pengaruh DPK terhadap pembiayaan bagi hasil, penelitian Palupi (2015) dan Giannini (2013) yang menyatakan hasil berbeda akan pengaruh NPF terhadap pembiayaan bagi hasil, Sune dkk (2014) dan Fitriyanti dkk (2015) yang menyatakan hasil berbeda akan pengaruh ROA terhadap pembiayaan bagi hasil, Khatimah (2009) dan Hasanah (2015) yang menyatakan hasil berbeda akan pengaruh SBIS terhadap pembiayaan bagi hasil, dan penelitian Andraeny (2011) dan Palupi (2015) yang menyatakan hasil berbeda akan pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil. Fluktuasi juga terjadi pada faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pembiayaan bagi hasil, seperti rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA), penempatan dana pada SBIS, dan tingkat bagi hasil perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2010-2014, serta peningkatan jumlah DPK yang jauh lebih besar atau tidak sebanding persentasenya dengan peningkatan jumlah pembiayaan bagi hasil yang jauh lebih kecil.

Adanya kesenjangan penelitian dan fluktuasi, menunjukkan bahwa terdapat ketidak konsistenan antara data yang diperoleh dan hasil penelitian sebelumnya dengan teori yang ada. *Research gap* dan *fenomena gap* tersebut menjadi alasan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil

perbankan syariah. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka diturunkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan bagi hasil yang disalurkan Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2010-2014 ?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap pembiayaan bagi hasil yang disalurkan Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2010-2014 ?
3. Bagaimana pengaruh Penempatan Dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan bagi hasil yang disalurkan Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2010-2014 ?
4. Bagaimana pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap pembiayaan bagi hasil yang disalurkan Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2010-2014 ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan bagi hasil yang disalurkan Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2010-2014.
2. Menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil yang disalurkan Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2010-2014.
3. Menganalisis *Return On Assets* (ROA) terhadap pembiayaan bagi hasil yang disalurkan Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2010-2014.

4. Menganalisis pengaruh penempatan dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan bagi hasil yang disalurkan Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2010-2014.
5. Menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil yang disalurkan Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2010-2014.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi kalangan akademis dan peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan riset perbankan syariah selanjutnya dan memberikan gambaran mengenai penyaluran pembiayaan bagi hasil beserta variabel-variabel yang mempengaruhinya.

2. Bagi perbankan syariah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi volume pembiayaan bagi hasil, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan khususnya yang berbasis bagi hasil.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian pada skripsi ini, terdiri dari lima bab, yaitu :

1. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

2. **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini dan pemaparan penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis serta kerangka pemikiran teoritis.

3. **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian beserta dengan definisi operasionalnya, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

4. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, dan interpretasi terhadap hasil analisis data yang diuji.

5. **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran yang diberikan terkait dengan hasil penelitian.